

**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTERI KELAS VI TENTANG KESEHATAN
REPRODUKSI DI SEKOLAH DASAR INKAM
KABUPATEN KAMPAR TAHUN 2021**

Nislawaty¹, Fitri Handayani², Putri Ayuni³

^{1,2,3}Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email¹ : nislawaty@gmail.com

Email² : fitrihandayani_21@gmail.com

Email³ : putriayunibkn@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu masalah yang sering timbul pada remaja terkait dengan masa awal kematangan organ reproduksi pada remaja adalah perilaku seks bebas masalah kehamilan yang terjadi pada remaja usia sekolah diluar pernikahan, dan terjangkitnya penyakit menular seksual. Berdasarkan suvey pendahuluan yang dilakukan dari 10 siswi yang dilakukan wawancara, terdapat 8 siswi yang belum mengetahui cara perawatan organ reproduksi secara baik, sedangkan 2 orang diantaranya mengetahui namun informasi tersebut didapatkan dari internet. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya Gambaran Pengetahuan Remaja Puteri Kelas VI Tentang Kesehatan Reproduksi Di Sekolah Dasar INKAM Kabupaten Kampar Tahun2021. Desain penelitian deskriptif yaitu menggambarkan bagaimana Gambaran Pengetahuan Remaja Puteri Kelas VI Tentang Kesehatan Reproduksi Di Sekolah Dasar INKAM Kabupaten Kampar Tahun2021. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VI yang ada di Sekolah Dasar INKAM berjumlah 30 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Analisis dilakukan secara deskriptif terhadap variabel dan sub variabel. Adapun hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden dengan berpengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi sebanyak 23 responden (76,5%), dan keterpaparan informasi negative terhadap kesehatan reproduksi sebanyak 20 responden(66,7%). Diharapkan institusi pendidikan memfasilitasi remaja mendapatkan informasi yang tepat dan akurat terkait dengan kesehatan reproduksi, dan membantu meningkatkan pengetahuan remaja tentang menjaga organ reproduksi dimanapun berada.

Kata kunci : Pengetahuan, kesehatan reproduksi

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi menurut Kemenkes RI (2015) adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Adapun Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja.

Masa remaja merupakan masa yang dianggap rawan dalam kehidupan karena merupakan masa peralihan dari kehidupan anak menjadi kehidupan dewasa yang penuh gejolak. Pemberian informasi masalah seksual menjadi penting terlebih lagi mengingat remaja berada dalam potensi seksual yang aktif.

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 s/d 19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10 s/d 24 tahun dan belum menikah. Jumlah kelompok usia 10 s/d 19 tahun di Indonesia menurut sensus penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18 persen dari jumlah penduduk. Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 miliar atau 18 persen dari jumlah penduduk dunia (Johariyah and Mariati, 2018).

Data demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk dunia, WHO (1995) sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja. Sekitar 900 juta berada di negara sedang berkembang. Di Indonesia menurut biro pusat statistik (1999) kelompok remaja adalah sekitar 22% yang terdiri dari 50,9% remaja laki-laki dan 49,1% remaja perempuan (dikutip dari Nancy P, 2002).

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai

kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa anak-anak dan dewasa yang ditandai dengan perubahan biologis, kognitif, dan sosial. Masa remaja berlangsung dari usia 12-21 tahun yang dibagi menjadi: masa remaja awal (12-15 tahun), masa remaja pertengahan (15-18 tahun), dan masa remaja akhir (18-21 tahun) (Monks, Dkk, 2006).

Menurut Harlock (1980) menjelaskan bahwa tugas perkembangan remaja diantaranya mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik itu pria atau wanita, mencapai peran sosial pria dan wanita, menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif, mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya dan mempersiapkan karir ekonomi.

Remaja tidak mempunyai tempat yang jelas, yaitu bahwa mereka tidak termasuk golongan anak-anak tetapi tidak juga termasuk golongan dewasa. Perkembangan biologis dan psikologis remaja dipengaruhi oleh perkembangan lingkungan dan sosial. Oleh karena itu remaja akan berjuang untuk melepaskan ketergantungannya kepada orang tua dan berusaha mencapai kemandirian sehingga mereka dapat diterima dan diakui sebagai orang dewasa. Pada fase remaja mereka tidak lagi disebut sebagai anak-anak dan juga tidak bisa disebut sebagai orang dewasa.

Banyak orang dewasa yang menghargai kemandirian remaja, namun dalam kesempatan bersikeras bahwa remaja tidak cukup mampu untuk membuat keputusan yang kompeten dan mandiri tentang hidupnya. Karena itu pertentangan-pertentangan seperti ini sering menimbulkan masalah untuk para remaja dalam mengekspresikan keinginannya.

Pada masa ini, terjadi berbagai perubahan pada diri remaja, salah satunya

adalah perubahan fisik. Terkait dengan perubahan fisik yang terjadi, para remaja harus dapat menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif, dimana hal tersebut merupakan salah satu tugas perkembangan remaja (santrock, 2007). Kemajuan zaman yang serba modern sekarang ini, bisa berdampak positif dan negatif bagi perkembangan remaja. Perkembangan zaman dengan keunikannya tersebut mempengaruhi perilaku seseorang, termasuk remaja. Pengaruh tersebut dapat bersifat tentatif dan dapat juga bersifat statif. Hal ini akan sangat memengaruhi pola pikir (*mindset*) dan pola hidup (*way of life*) seorang remaja.

Salah satu masalah yang sering timbul pada remaja terkait dengan masa awal kematangan organ reproduksi pada remaja adalah perilaku seks bebas (*free sex*) masalah kehamilan yang terjadi pada remaja usia sekolah diluar pernikahan, dan terjangkitnya penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS. Pentingnya kesehatan reproduksi bagi remaja yaitu karena respon dari masyarakat terhadap kebutuhan pengetahuan reproduksi sangat rendah. Pengetahuan bagi remaja haruslah membantu mereka dalam menjalankan hidup menjadi lebih dewasa. Berikut ini beberapa hal yang perlu dipahami orang tua terkait reproduksi pada remaja. Mengapa sangat penting untuk selalu menjaga kesehatan dan kebersihan organ-organ tersebut. Menjaga kebersihan organ reproduksi bisa mencegah terjadinya gangguan. Pastikan untuk selalu membersihkan vagina, terutama sehabis buang air

Masa remaja merupakan tahap kehidupan yang paling kompleks, baik pada remaja itu sendiri maupun orangtua yang memiliki anak remaja. Pada masa remaja ini, anak cenderung mengambil tanggung jawab baru dan belajar untuk menjadi mandiri. Ini juga menjadi saat

yang tepat bagi remaja agar lebih bertanggung jawab atas kesehatan reproduksinya.

Pada dasarnya, pengetahuan kesehatan reproduksi harus dimiliki oleh para remaja. Tidak hanya bagaimana menjaga kesehatan dan fungsi organ reproduksi, tapi juga untuk menghindari remaja melakukan hal-hal yang menyimpang. Untuk itulah perlu informasi yang benar dan tepat dalam membahas dan mengedukasi organ ini.

Berdasarkan suvey pendahuluan yang dilakukan di Sekola Dasar INKAM dari 10 siswi yang dilakukan wawancara, terdapat 8 siswi yang belum mengetahui bagaimana melakukan poerawatan orga reproduksi secara baik dan benar, sedangkan 2 orang diantaranya mengetahui namun informasi tersebut didapatkan dari internet.

Masih sangat terbatasnya informasi yang harus diperoleh remaja putri tentang bagaimana merawat dan menjaga orga reproduksi, untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Remaja Puteri Kelas VI Tentang Kesehatan Reproduksi Di Sekolah Dasar INKAM Kabupaten Kampar Tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu menggambarkan bagaimana Gambaran Pengetahuan Remaja Puteri Kelas VI Tentang Kesehatan Reproduksi Di Sekolah Dasar INKAM Kabupaten Kampar Tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VI berjumlah 30 orang. Dengan pengambilan sampel dengan teknik *total sampling*. Analisis dilakukan secara deskriptif terhadap variabel dan sub variabel, dengan menghitung distribusi frekuensi dan persentasikan dari tiap-tiap variabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan padabulan November tahun 2021 pada remaja puteri kelas VI yang ada diSekolah Dasar INKAM Bangkinang dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik *total sampling*. Dari penyebaran kuisisioner didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 :Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pengetahuan remaja puteri tentang kesehatan reproduksi, dan keterpaparan informasi tentang kesehatan reproduksi di SD INKAM

Variabel	Frekuensi	(%)
1. Pengetahuan		
a. Kurang	23	76,5
b. Baik	7	23,3
Jumlah	30	100
2. Keterpaparan informasi	20	66,7
a. Negatif	10	33,3
b. Positif		
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dengan berpengetahuan kurang sebanyak 23 responden (76,5%), dan keterpaparan informasi negative sebanyak 20 responden (66,7%)

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk membantu remaja dalam mengatasi problema yang terkait dengan kesehatan reproduksinya. Salah satu masalah yang sering timbul pada remaja terkait dengan masa awal kematangan organ reproduksi pada remaja adalah perilaku seks bebas (*free sex*) masalah kehamilan yang terjadi pada remaja usia sekolah diluar pernikahan, dan terjangkitnya penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS.

Pentingnya kesehatan reproduksi bagi remaja yaitu karena respon dari masyarakat terhadap kebutuhan pengetahuan reproduksi sangat rendah. Pengetahuan bagi remaja haruslah membantu mereka dalam menjalankan

hidup menjadi lebih dewasa. Berikut ini beberapa hal yang perlu dipahami orang tua terkait reproduksi pada remaja.

Pertama, memberikan pemahaman tentang apa itu reproduksi, perawatan dan menjaga kesehatan reproduksi tetap terjaga. Kedua cara melakukan perawatan organ reproduksi itu sendiri, dan ketiga halhal yang perlu diwaspadai terkait dengan perilaku menyimpang dan memenuhi kebutuhan reproduksi.

Mengapa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sangat penting untuk selalu menjaga kesehatan dan kebersihan organ-organ tersebut. Menjaga kebersihan organ reproduksi bisa mencegah terjadinya gangguan pada sistem reproduksinya. Pastikan untuk selalu membersihkan vagina, terutama sehabis buang air dan senantiasa mencuci tangan sebelum dan setelah membersihkan organ kewanitaan.

Masa remaja merupakan tahap kehidupan yang paling kompleks, baik pada remaja itu sendiri maupun orangtua yang memiliki anak remaja. Pada masa remaja ini, anak cenderung mengambil tanggung jawab baru dan belajar untuk menjadi mandiri. Ini juga menjadi saat yang tepat bagi remaja agar lebih bertanggung jawab atas kesehatan reproduksinya.

Remaja di sekolah dasar INKAM masih memiliki pengetahuan yang rendah tentang kesehatan reproduksi, sehingga hal ini merupakan suatu hal yang menjadi perhatian bersama sama, baik pihak sekolah, petugas kesehatan serta instansi terkait yang membantu peningkatan pengetahuan remaja agar tetap baik. Bentukbentuk yang baik untuk meningkatkan pengetahuan remaja salah satunya diberikannya penyuluhan dan berbagai metode edukasi untuk membantu meningkatkan pengetahuan remaja, sehingga perhatian terhadap kesehatan reproduksi senantiasa terjaga.

Pada dasarnya, remaja perlu memiliki pengetahuan seputar kesehatan reproduksi. Tak hanya untuk menjaga kesehatan dan fungsi organ tersebut,

informasi yang benar terhadap pembahasan ini juga bisa menghindari remaja melakukan hal-hal yang tidak diinginkan. Memiliki pengetahuan yang tepat terhadap proses reproduksi, serta cara menjaga kesehatannya, diharapkan mampu membuat remaja lebih bertanggung jawab. Terutama mengenai proses reproduksi, dan dapat berpikir ulang sebelum melakukan hal yang dapat merugikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dengan berpengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi sebanyak 23 responden (76,5%), dan keterpaparan informasi negatif terhadap kesehatan reproduksi sebanyak 20 responden (66,7%).

Diharapkan kepada anak remaja senantiasa mencari informasi kesehatan yang terkait kesehatan reproduksi sedini mungkin, untuk menyikapi masalah masalah kesehatan reproduksi dan menjaga organ reproduksi senantiasa bersih, sehat dan terjaga. Begitupula dengan institusi kesehatan senantiasa memfasilitasi remaja untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat terkait dengan kesehatan reproduksi, baik itu permasalahan yang mungkin timbul dan membantu meningkatkan pengetahuan remaja tentang menjaga organ reproduksi dimanapun berada.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Ketua LPPM, Anggota Peneliti, Kepala Puskesmas Rumbio, Bidan dan Kepala Desa dan Bidan Desa serta seluruh partisipan dalam pelaksanaan penelitian ini, sehingga publikasi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan bisa berkontribusi kepada pendidikan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN (2021) 'Remaja Ideal Generasi Perubahan (Problematika, Perkembangan dan Profesi)'.
- Budiarto, E. (2003) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. EGC.
- Djama, N. T. (2017) 'Kesehatan Reproduksi Remaja', *Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate*, 10(1), p. 30. doi: 10.32763/juke.v10i1.15.
- Fitriana, H. (2017) 'Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMPN 52 Surabaya', *Journal National Public Health*, 16(1), p. 2. doi: 10.20473/ijph.v11i3il.2018.107-118.
- Fitriyah, N., Indriani, D. and Sulistyorini, Y. (2015) 'Riwayat Kesehatan Reproduksi Remaja Santri', *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 2(No. 2), pp. 182–192.
- Hidayat Aziz Alimul (2014) *Metode Penelitian Keperawatan dan Tehnik Analisis Data*. Salemba Medika.
- Indriastuti, D. P. (2009) 'Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Higienis Remaja Putri Pada Saat Menstruasi', *Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, pp. 1–10.
- Johariyah, A. and Mariati, T. (2018) 'Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja', *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 4(1), p. 38. doi: 10.29241/jmk.v4i1.100.
- Notoatmodjo (2017) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

Sari, H. puti (2014) 'Perilaku Berisiko dan Permasalahan (Puti Sari H) Reproductive Health Problems And Risk Behavior Among Adolescence', *Academia*.